

Systematic Literature Review: Efektivitas Andragogi dalam Bimbingan Konseling pada Program Konseling Sebaya Mahasiswa

Aditya Purnomo¹, Hiryanto², Agus Basuki³

Program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta¹
Program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta²
Program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta³
E-mail: adityapurnomo.2022@student.uny.ac.id¹, hiryanto@uny.co.id²,
agus_basuki@uny.ac.id³,

Correspondent Author: Agus Basuki, agus_basuki@uny.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v8i3.4963](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4963)

Abstrak

Mahasiswa sering mengalami berbagai tekanan dan tantangan selama masa perkuliahan sehingga menimbulkan masalah stress dan masalah mental lainnya pada diri mahasiswa. Permasalahan dari mahasiswa seharusnya dapat diselesaikan dengan menggunakan konteks bimbingan dan konseling sebaya mahasiswa yang menerapkan prinsip-prinsip andragogi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas andragogi dalam bimbingan konseling pada program konseling sebaya mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review. Berdasarkan hasil penelitian di atas andragogi dalam bimbingan konseling pada program konseling sebaya mahasiswa terbukti efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah mahasiswa. Andragogi dalam bimbingan konseling pada program konseling sebaya mahasiswa dapat menjadi efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah mahasiswa dengan mengikuti pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa dewasa. Dapat disimpulkan berdasarkan kajian beberapa literatur bahwa konseling andragogi terbukti efektif diterapkan untuk bimbingan konseling sebaya mahasiswa.

Kata kunci: andragogi, konselor sebaya, mahasiswa

Abstract

Students often experience various pressures and challenges during college, leading to stress and other mental problems. These issues should be addressed through peer guidance and counseling within the framework of andragogy principles. This research aims to determine the effectiveness of andragogy in peer counseling within the student counseling program. The research method used is a Systematic Literature Review. Based on the above research findings, andragogy in peer counseling within the student counseling program has proven effective in resolving various student issues. Andragogy in peer counseling within the student counseling program can effectively address a wide range of student problems by following an approach that aligns with the needs and characteristics of adult learners. Andragogy is an educational approach that focuses on adult learning.

Keywords: andragogy, peer counselor, students

Info Artikel

Diterima Juni 2023, disetujui Juni 2024, diterbitkan Agustus 2024



PENDAHULUAN

Gambaran psikis mahasiswa dapat sangat bervariasi, tetapi ada beberapa masalah umum yang sering dialami dan membutuhkan bimbingan dan konseling sebaya. Mahasiswa sering mengalami berbagai tekanan dan tantangan selama masa perkuliahan (Deliviana et al, 2020). Mahasiswa sering menghadapi tuntutan akademik yang tinggi, seperti tugas-tugas yang menumpuk, persiapan ujian, atau mencapai target nilai tertentu. Stres akademik yang berlebihan dapat menyebabkan kecemasan, kelelahan, atau bahkan depresi (Azizah & Satwika, 2021). Bimbingan dan konseling sebaya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi stres akademik dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola tuntutan tersebut. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial baru di perguruan tinggi. Mereka mungkin merasa kesepian, canggung, atau sulit membangun hubungan interpersonal. Bimbingan dan konseling sebaya dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sosial, memperluas jaringan pertemanan, dan menemukan dukungan emosional di antara sesama mahasiswa (Rozali et al, 2021). Masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan makan, atau gangguan tidur juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa. Bimbingan dan konseling sebaya dapat memberikan ruang aman bagi mahasiswa untuk berbicara tentang masalah kesehatan mental mereka, mendapatkan dukungan emosional, dan mendapatkan arahan untuk mencari bantuan profesional jika diperlukan (Rahmi, 2021). Mahasiswa juga mengalami stres dari faktor-faktor di luar lingkungan akademik, seperti masalah keuangan, konflik interpersonal, atau perubahan hidup yang signifikan. Bimbingan dan konseling sebaya dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi stres hidup ini, memberikan saran praktis, dan berbagi pengalaman dengan mahasiswa lain yang mungkin mengalami situasi serupa (Gamayanti et al, 2018). Bimbingan dan konseling sebaya merupakan pendekatan yang efektif karena mahasiswa yang sama-sama mengalami tantangan dapat memberikan dukungan yang lebih baik karena pemahaman yang mendalam terhadap situasi dan pengalaman yang serupa. Melalui bimbingan dan konseling sebaya, mahasiswa dapat saling mendukung, berbagi strategi yang efektif, dan merasa lebih didengarkan dan dipahami.

Melalui penerapan prinsip andragogi dalam bimbingan dan konseling sebaya, mahasiswa dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan memotivasi. Mereka didorong untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan mereka sendiri, sementara konselor sebaya memberikan dukungan yang diperlukan dalam proses ini. Prinsip andragogi adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dewasa (Hiryanto, 2017). Dalam konteks bimbingan dan konseling sebaya mahasiswa, prinsip-prinsip andragogi dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung (El Fiah, 2018). Prinsip ini mengakui bahwa mahasiswa dewasa memiliki kebutuhan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Dalam bimbingan dan konseling sebaya, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi masalah mereka sendiri, mencari solusi, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka (Afsari, Saepulloh, & Marlina, 2018). Konselor sebaya berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mendukung mahasiswa dalam proses ini. Mahasiswa dewasa memiliki beragam pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Dalam bimbingan dan konseling sebaya, prinsip ini mengakui pentingnya menghargai dan menggunakan pengalaman mahasiswa sebagai dasar untuk diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah (Rasimin & Hamdi, 2021). Konselor sebaya dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk



merenungkan pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan situasi saat ini. Mahasiswa dewasa lebih cenderung belajar dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam bimbingan dan konseling sebaya, prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan mahasiswa dalam dialog, diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan lain yang mendorong partisipasi aktif. Konselor sebaya dapat menciptakan suasana yang terbuka, memfasilitasi diskusi, dan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi (Fauroni, Rusydi, Maftukhatusolikhah, & Zakaria, 2019). Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata mahasiswa memiliki daya tarik yang lebih besar. Dalam bimbingan dan konseling sebaya, prinsip ini menekankan pentingnya mengaitkan topik atau masalah yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Konselor sebaya dapat menggunakan contoh-contoh konkret, studi kasus, atau situasi yang relevan untuk memfasilitasi pemahaman dan aplikasi langsung (Setyaputri, 2021). Prinsip ini mengakui hubungan yang sejajar antara konselor sebaya dan mahasiswa. Dalam bimbingan dan konseling sebaya, konselor sebaya berperan sebagai rekan yang empati dan mendukung, bukan sebagai ahli yang memberikan nasihat. Mereka menciptakan iklim yang aman dan saling percaya, mendengarkan aktif, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong pemikiran kritis.

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul Efektivitas Andragogi dalam Bimbingan Konseling pada Program Konseling Sebaya Mahasiswa. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip andragogi dapat diterapkan dalam konteks bimbingan dan konseling sebaya mahasiswa. Dengan mempelajari efektivitas penggunaan prinsip ini, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi dan metode terbaik yang dapat digunakan dalam program konseling sebaya. Penelitian ini dapat membantu mengukur sejauh mana program konseling sebaya mahasiswa efektif dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa. Dengan mempelajari efektivitas program ini, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan dan perbaikan program-program konseling sebaya yang ada. Dengan memahami efektivitas andragogi dalam bimbingan dan konseling sebaya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi konselor sebaya dan profesional terkait untuk meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan ini serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akademik dan penelitian di bidang bimbingan dan konseling sebaya. Dengan menghasilkan bukti empiris tentang efektivitas andragogi dalam konteks ini, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya pemahaman kita tentang pendekatan konseling sebaya. Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi institusi pendidikan, konselor sebaya, dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan program-program konseling sebaya yang efektif. Pedoman ini dapat membantu dalam merancang program, merekrut konselor sebaya yang tepat, dan menyusun strategi pendekatan yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *systematic literature review*. Metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) adalah pendekatan yang digunakan untuk menyusun dan menganalisis secara sistematis literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu (Ridwan, AM, Ulum, & Muhammad, 2021). Metode ini membantu para peneliti untuk menyimpulkan dan menyajikan temuan dari



berbagai penelitian sebelumnya secara obyektif. Berikut ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi:

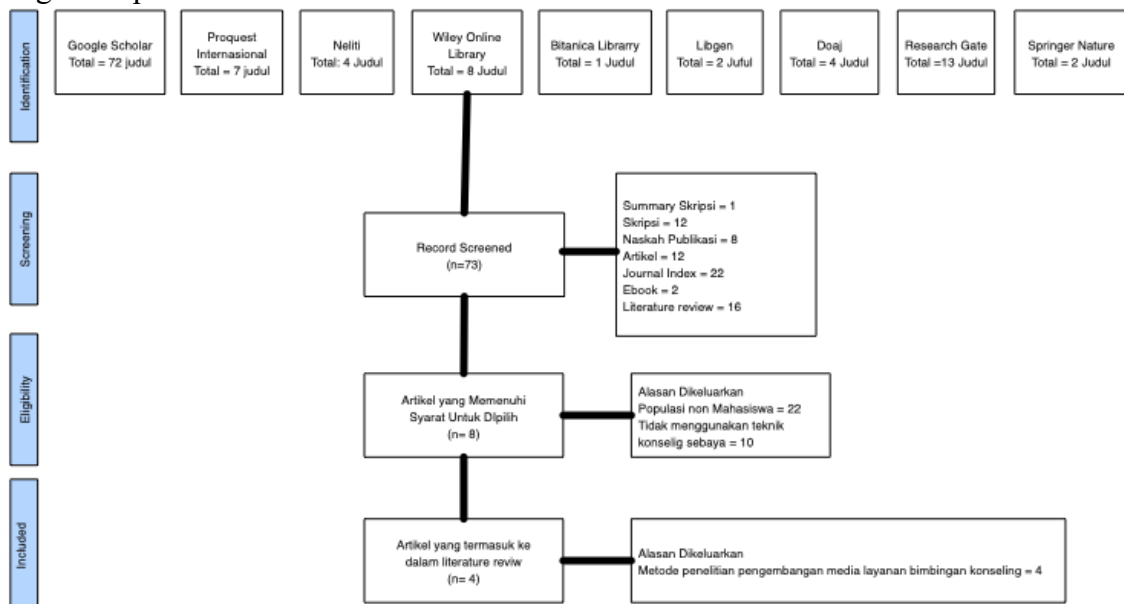
- Penelitian yang dilakukan pada populasi mahasiswa.
- Penelitian yang dilakukan dalam konteks program konseling sebaya.
- Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi dari keduanya.
- Studi yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah terakreditasi atau konferensi ilmiah.

Kriteria eksklusi:

- Penelitian yang melibatkan populasi non-mahasiswa.
- Penelitian yang tidak dilakukan dalam konteks program konseling sebaya.
- Studi yang menggunakan metode penelitian yang tidak relevan dengan penelitian ini.
- Artikel yang tidak diterbitkan dalam jurnal ilmiah terakreditasi atau konferensi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian database penelitian pada semua hasil pencarian berdasarkan keyword atau kata kunci yang telah disaring menggunakan metode PRISMA. Metode yang digunakan adalah metode Preferred Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-Analytic (PRISMA). Semua artikel yang lolos seleksi kemudian di review dan dirangkum berdasarkan tujuan, nama penulis, tahun terbit, jumlah responden, instrumen yang digunakan, hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. model PRISMA memungkinkan perencanaan dan dokumentasi dalam metode tinjauan, bertindak sebagai protect terhadap pengambilan keputusan yang sewenang-wenang selama pelaksanaan tinjauan, memungkinkan para pembaca untuk menilai keberadaan pelaporan selektif terhadap tinjauan yang telah selesai dan mengurangi duplikasi upaya serta berpotensi mendorong kolaborasi. Berikut ini adalah ringkasan pencarian artikel:



Gambar 1. Diagram PRISMA hasil pencarian dan screening



Pada 5 artikel yang dipilih dan digunakan dalam analisis diringkas secara sistematis. Ringkasan tersebut dibuat dalam bentuk tabel yang berisi penulis dan tahun penelitian, judul penelitian, tempat penelitian, partisipan penelitian, dan hasil penelitian.

Tabel 1.

Ringkasan Artikel yang Digunakan dalam Analisis

Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Partisipan Penelitian	Hasil Penelitian
(Ellis, Huliselan, & Tuasikal, 2020a)	Efektivitas Model Konseling Teman Sebaya Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa	Universitas Pattimura	Mahasiswa semester 4 Tahun Akademik 2019/2020 Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas berjumlah 40 orang mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan sedang.	Konseling teman sebaya untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.
(Nugraha, Arifin, & Saepulrohim, 2019a)	Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa	STIKes DHB	Mahasiswa PIKMA STIKes DHB dengan 3 kriteria yaitu 1) pengurus pikma yang masih aktif, 2) sudah mengikuti pelatihan konseling teman sebaya, 3) minimal semester 4.	Pengaruh konseling teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa PIKMA STIKES DHB memiliki pengaruh konseling teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor lain.
(Lubis & Hasibuan, 2017)	Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Models	Universitas Negeri Medan	7 orang mahasiswa dari kelas BK Non Reguler stambuk 2016	Mahasiswa setelah mendapat layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik symbolic models memiliki kemampuan



Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Partisipan Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya Mahasiswa Bk Non Reguler 2016 FIP Unimed T.A 2016/2017			penyesuaian diri yang lebih tinggi daripada sebelum mendapat layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik symbolic models.
(Rahman, Putri, & Irfanudin, 2020)	Layanan Konseling Sebaya Daring untuk Mahasiswa Aktivist Masjid Salman ITB	ITB	80 Mahasiswa Aktivist Masjid Salman ITB	Dari total permohonan yang ditangani, terdapat 35 atau sekitar 43.75% permohonan sukses. Layanan konseling daring untuk aktivis masjid Salman ITB cukup efektif tetapi masih perlu ditingkatkan kembali.

Ellis et al (2020) telah melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok sebelum dan setelah diberikan perlakuan konseling oleh teman sebaya. Dalam bimbingan konseling, digunakan metode andragogi yang menjadikan model konseling oleh teman sebaya sebagai salah satu pendekatan. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan mahasiswa sebagai agen dalam proses konseling, di mana mereka aktif dalam memahami dan mengatasi perilaku prokrastinasi akademik mereka sendiri. Hasil penelitian ini mendukung efektivitas program konseling oleh teman sebaya dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Program ini relevan dalam konteks penelitian ini karena melibatkan partisipasi mahasiswa sebagai konselor sebaya, yang menggunakan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model konseling oleh teman sebaya efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Nugraha et al (2019) telah melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa konseling teman sebaya dilakukan melalui metode konseling individu yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu Tahap Awal, Tahap Pertengahan (Tahap Kerja), dan Tahap Akhir. Konseling sebaya pada mahasiswa memegang peran vital dalam meningkatkan prestasi belajar mereka karena mempromosikan lingkungan yang mendukung, saling pengertian, dan pertukaran informasi yang bermanfaat. Konselor sebaya, yang merupakan mahasiswa



dengan pengalaman dan pengetahuan yang relevan, dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam konteks akademik. Dengan adanya dukungan emosional dan pengetahuan yang diberikan, mahasiswa cenderung merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar. Konseling sebaya juga menciptakan suasana terbuka di mana mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, dan saran yang membantu satu sama lain. Dalam lingkungan ini, mahasiswa dapat memperoleh perspektif baru, strategi pembelajaran yang efektif, dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik. Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada kinerja akademik mereka, karena mereka mendapatkan dukungan yang lebih baik untuk mengelola stress dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih efektif.

Lubis & Hasibuan (2017) telah melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik teknik symbolic models efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat digunakan dalam bimbingan konseling sebaya sebagai metode yang efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan sosial dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Layanan konseling sebaya yang menerapkan pendekatan behavioristik dengan teknik symbolic models memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. Dalam kerangka behavioristik, intervensi konseling dilandaskan pada prinsip bahwa perilaku dapat dipahami dan diubah melalui analisis lingkungan dan penguatan positif. Dengan memanfaatkan teknik symbolic models, mahasiswa dapat mengidentifikasi simbol-simbol kognitif yang mewakili pola pikir dan perilaku tertentu, sehingga memungkinkan mereka untuk mengubah pola tersebut secara lebih sadar. Proses ini memberikan mahasiswa kontrol yang lebih besar terhadap respons mereka terhadap lingkungan akademis dan sosial, serta membantu mereka mengembangkan strategi penyesuaian diri yang lebih adaptif. Oleh karena itu, melalui kombinasi pendekatan behavioristik dan teknik symbolic models dalam layanan konseling sebaya, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan penyesuaian diri yang lebih baik, meningkatkan kemampuan coping, dan meraih keberhasilan akademis dengan lebih efektif.

Rahman et al (2020) telah melakukan sebuah penelitian menunjukkan bahwa sekitar 43,75% dari total permohonan yang ditangani berhasil dalam menyelesaikan masalah klien. Meskipun layanan konseling daring ini terbukti cukup efektif, penelitian menyatakan perlunya peningkatan dalam layanan tersebut. Dalam konteks Efektivitas Pendekatan Andragogi dalam Bimbingan Konseling pada Program Konseling Sebaya Mahasiswa, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan konseling sebaya melalui platform daring dapat memberikan manfaat dalam menangani masalah psikologis pada aktivis Masjid Salman ITB. Melibatkan sukarelawan sebaya dengan latar belakang pendidikan psikologi dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan oleh individu dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Konseling Sebaya Daring mampu mengatasi berbagai permasalahan mahasiswa dengan memberikan aksesibilitas yang luas serta mendukung keberlanjutan layanan konseling. Pendekatan daring memfasilitasi komunikasi antar mahasiswa dengan konselor sebaya secara fleksibel, mengatasi kendala geografis dan waktu. Selain itu, platform daring memungkinkan adopsi beragam metode konseling, seperti konseling chat atau video, yang dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan mahasiswa. Melalui teknologi ini, mahasiswa dapat dengan lebih nyaman dan terbuka berbagi permasalahan personal



mereka, sambil mempertahankan privasi. Konseling Sebaya Daring juga mendukung penerapan strategi intervensi yang bersifat holistik, melibatkan aspek-aspek psikososial, akademis, dan karir. Dengan demikian, konseling sebaya dalam konteks daring bukan hanya menyediakan solusi bagi permasalahan mahasiswa, tetapi juga menciptakan lingkungan konseling yang inklusif dan dapat diakses oleh mahasiswa dalam berbagai konteks dan kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas andragogi dalam bimbingan konseling pada program konseling sebaya mahasiswa terbukti efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah mahasiswa. Andragogi dalam bimbingan konseling pada program konseling sebaya mahasiswa dapat menjadi efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah mahasiswa dengan mengikuti pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa dewasa. Andragogi adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa. Mahasiswa adalah individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa dan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak atau remaja (Dwiyono, 2021). Pemahaman yang baik tentang karakteristik mahasiswa dewasa menjadi dasar dalam melaksanakan bimbingan konseling yang efektif. Pendekatan andragogi menekankan pada partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran (Supriatna, 2023). Dalam konteks bimbingan konseling, mahasiswa akan diajak untuk terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah mereka sendiri (Lesmana, 2021). Mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan masalah, mendiskusikannya, mencari solusi, dan membuat keputusan sendiri dengan bimbingan konselor. Pendekatan andragogi dalam bimbingan konseling sebaya mahasiswa melibatkan kolaborasi antara konselor dan mahasiswa. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi masalah, dan mengeksplorasi opsi solusi. Konselor juga mendukung mahasiswa dalam mengambil tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah mereka. Dalam pendekatan andragogi, penting untuk mengakui dan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa dewasa memiliki latar belakang, pengalaman hidup, dan pemahaman yang berbeda-beda. Konselor dapat menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa untuk memahami konteks dan pengalaman unik mahasiswa, sehingga memberikan konseling yang relevan dan bermakna. Pendekatan andragogi dalam bimbingan konseling sebaya mahasiswa bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa. Konselor membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan problem solving, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Mahasiswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam mencari solusi, mengimplementasikan tindakan yang diperlukan, dan mengevaluasi hasilnya. Dengan pemberdayaan ini, mahasiswa dapat mengatasi masalah mereka sendiri dengan lebih efektif. Melalui penerapan pendekatan andragogi dalam bimbingan konseling sebaya mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, serta mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi dengan cara yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas andragogi dalam bimbingan konseling pada program konseling sebaya mahasiswa terbukti efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah mahasiswa. Andragogi dalam bimbingan konseling pada program konseling sebaya mahasiswa dapat menjadi efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah



mahasiswa dengan mengikuti pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N. H., Saepulloh, C., & Marlina, E. (2018). Hubungan antara konseling teman sebaya dengan keterampilan pengambilan keputusan remaja dalam menghindari perilaku seks bebas. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(1), 1–10.
- Azizah, J. N., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara hardiness dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi covid 19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 212–223.
- Deliviana, E., Erni, M. H., Hilery, P. M., & Naomi, N. M. (2020). Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Bagi Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 3(2), 129–138.
- Dwiyono, H. Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ellis, R., Huliselan, N., & Tuasikal, R. F. (2020a). Efektivitas model konseling teman sebaya untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), 92–102. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/92890378/554.pdf>
- Ellis, R., Huliselan, N., & Tuasikal, R. F. (2020b). Efektivitas model konseling teman sebaya untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), 92–102.
- Fauroni, L., Rusydi, M., Maftukhatulosikhah, & Zakaria, N. M. (2019). Pengembangan Wawasan Islam Kebangsaan Mahasiswa Melalui Konseling Sebaya di Masjid Kampus. *Jurnal Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 105–116.
- El Fiah, R. (2018). Program Pengembangan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecakapan Pengarahan Diri (Self Direction) Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 18(2), 55–76.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, & Syafei, I. (2018). Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130.
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65–71.
- Lesmana, G. (2021). *Teori Dan Pendekatan Konseling*. Medan: UMSU Press.
- Lubis, Z., & Hasibuan, S. (2017a). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Models Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya Mahasiswa Bk Non Reguler 2016 FIP Unimed T.A 2016/2017. *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING*. Medan: UNIMED.
- Lubis, Z., & Hasibuan, S. (2017b). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Models Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya Mahasiswa Bk Non Reguler 2016 FIP Unimed T.A 2016/2017. *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING*. Medan: UNIMED.
- Nugraha, D., Arifin, I. Z., & Saepulrohimi, A. (2019a). Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan*,



- Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 19–40. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1795814&val=18995&title=Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1795814&val=18995&title=Pengaruh%20Konseling%20Teman%20Sebaya%20terhadap%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Mahasiswa)
- Nugraha, D., Arifin, I. Z., & Saepulrohimi, A. (2019b). Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 19–40.
- Rahman, N. M., Putri, M. A., & Irfanudin, A. D. (2020). Layanan Konseling Sebaya Daring untuk Mahasiswa Aktifis Masjid Salman ITB. *WEBINAR ILMIAH MASJID II* (Vol. 37). Bandung: KERJASAMA AMKI & YPM SALMAN ITB. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Riza-Chamadi/publication/359437513_Revitalisasi_Pengelolaan_Masjid_Ramah_Anak_Ramah_Disabilitas_dan_Ramah_Lingkungan/links/623c2bed91e0810f44d5aacd/Revitalisasi-Pengelolaan-Masjid-Ramah-Anak-Ramah-Disabilitas-d
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Kuala Lumpur: Syiah Kuala University Press.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 1(1), 42–51.
- Rozali, Y. A., Tiarti, S., & Widiastuti, N. (2021). Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Peningkatan Regulasi Diri pada Mahasiswa Skripsi. *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri* (p. 75).
- Setyaputri, N. Y. (2021). *BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR (Teori dan Aplikasinya): Edisi 1*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Supriatna, D. A. (2023). Implementasi Pedagogik Dan Andragogi Dalam Pengembangan Model Pembelajaran Lalu Lintas Berbasis Komunitas Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 13(1), 48–61.

